

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian adalah hal yang paling dibutuhkan. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh pemecahan suatu masalah dari suatu permasalahan yang sedang diteliti supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 2).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sukardi (2013, hlm. 179) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode atau cara untuk mencari hubungan yang mengandung sebab akibat. Pada penelitian kuantitatif eksperimen terdapat perlakuan sedangkan pada penelitian *naturalistic* tidak ada perlakuan. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap subjek pada kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013, hlm. 72).

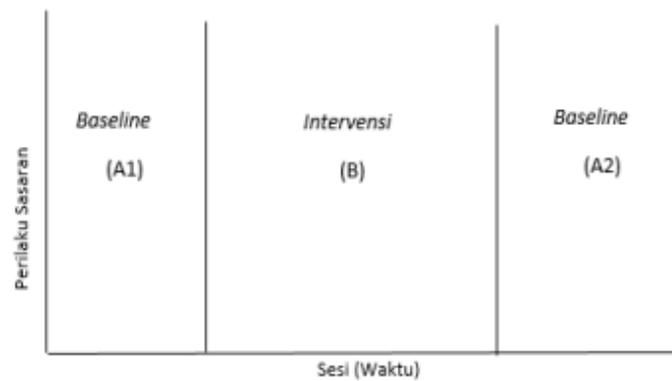
Adapun pendekatan yang digunakan yaitu SSR (*Single Subjek Research*). SSR merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan/intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Selain itu, pendekatan ini mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan tingkah laku subjek secara perorangan, hal ini diharapkan dapat memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku

Desain yang digunakan dalam penelitian SSR ini adalah pola desain A-B-A. Pola ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subjek yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir setelah diberi intervensi. Desain A-B-A mempunyai tiga fase, di antaranya sebagai berikut:

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 3.1 Desain A-B-A

- A1 (*Baseline*) merupakan kondisi awal perilaku sasaran sebelum mendapatkan perlakuan/intervensi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan tanpa memberikan perlakuan apapun.
- B (Perlakuan/Intervensi) merupakan kondisi selama mendapatkan perlakuan. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *self control* atau pengendalian diri.
- A2 (*Baseline 2*) merupakan kondisi pengulangan *baseline* setelah diberikan perlakuan. Hasil presentase yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari observasi yang dilakukan.

Tujuan desain ini adalah untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan intervensi, saat mendapatkan intervensi, dan setelah diberikan intervensi. Selanjutnya dilihat pengaruh yang terjadi akibat perlakuan atau intervensi yang diberikan. Adapun dalam desain ini terdapat pengulangan kondisi *baseline* setelah mendapat perlakuan, berguna sebagai kontrol untuk kondisi perlakuan/intervensi sehingga lebih yakin dalam menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (dalam Chardo, 2019, hlm. 23). Pada intinya desain A-B-A terdiri dari tahapan kondisi awal A1, kondisi perlakuan B, dan Kondisi setelah perlakuan atau kondisi akhir A2.

Pada penelitian ini A1 yaitu perilaku agresif subjek sebelum diberikan pengetahuan mengenai *Teknik self control*.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu siswa laki-laki dengan spektrum autisme yang berinisial M berusia 13 tahun kelas V SDLB di SLBN

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A Citeureup Kota Cimahi. Kondisi subjek saat ini yaitu memiliki hambatan dalam mengendalikan dirinya terhadap stimulus negatif yang berasal dari lingkungan. Kemampuan subjek yaitu mampu mengikuti intruksi yang diberikan kepadanya, kontak mata yang dilakukan subjek kepada orang lain memiliki durasi yang cukup yaitu lebih dari 5 detik, daya imitasi yang dimiliki subjek cukup bagus ketika ia diperintah untuk menirukan sesuatu maka dengan segera mengikuti arahan. Subjek juga bisa melakukan kontak fisik dengan orang baru ketika tangannya disentuh ketika mencoba untuk meredakan emosi dan perilakunya maka subjek menerima sentuhan dari orang lain yang dilakukan dengan cara baik-baik. Perilaku agresif subjek ini muncul ketika ia mendapat stimulus dari lingkungannya ketika mendengar suara tangisan atau bising, mendapat gangguan ketika mengerjakan tugas, mendekati waktu pulang namun tugas belum selesai.

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan disimpulkan (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sebuah hal kemudian diambil kesimpulan dari hal tersebut. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (variabel independen) yaitu Teknik *self control* dan variabel terikat (variabel dependen) perilaku agresif.

3.3.1 Teknik *Self Control*

Menurut Ferdian dan Wulandari (2021, hlm. 8) teknik *self control* merupakan suatu usaha atau prosedur yang akan dijalankan untuk mengarahkan dan mengontrol perilaku. Di mana nantinya subjek akan terlibat dalam beberapa atau keseluruhan prosedur treatment untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Teknik *self control* berfokus untuk membantu individu yang bermasalah mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mengubah perilaku mereka. Teknik *self control* berarti merupakan kemampuan untuk

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatur atau mengubah aksi, emosi, dan perasaan dalam diri individu untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

Pengertian teknik *self control* dalam penelitian ini adalah menerapkan cara menahan dan mengendalikan perilaku agresif yang dipresentasikan dalam bentuk perilaku memukul, merusak, dan berteriak, sehingga diharapkan frekuensi perilaku agresif yang muncul dapat berkurang dan mengalami penurunan frekuensi. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan teknik *self control* untuk menurunkan perilaku agresif pada anak dengan spektrum autis yaitu:

- 1) Peneliti mengucapkan salam kepada anak
- 2) Peneliti duduk di hadapan atau samping anak
- 3) Peneliti memantau anak selama proses pembelajaran
- 4) Ketika anak tantrum, peneliti mengajarkan anak untuk mengendalikan emosinya dengan cara memberikan perintah yang jelas dan mudah dimengerti anak yaitu menyuruhnya untuk duduk tenang, menarik dan membuang nafas, dan menghitung angka 1 hingga 10
- 5) Pegang kedua tangan anak sambil menatap wajah anak ketika peneliti menyuruh anak menarik nafas dan berhitung
- 6) Peneliti sambil mempraktekan menarik nafas yang dalam untuk menenangkan diri dan menyertai anak ketika anak berhitung
- 7) Jika anak masih tidak bisa mengendalikan dirinya, maka peneliti memberikan bantuan dengan cara menggunakan kontak fisik memegang kedua tangan anak dan menyuruh anak untuk melipat tangannya di atas meja kemudian menyuruhnya menunduk pada kedua tangannya.
- 8) Peneliti memberikan waktu kepada anak untuk melampiaskan perasaan tidak tenangnya tersebut, saat batasan waktu telah selesai maka peneliti mengajak anak untuk kembali meneruskan pembelajaran
- 9) Peneliti membagi ke dalam dua waktu pengamatan setiap harinya. Untuk waktu pertama pada jam 8.30-9.30, waktu ketiga jam 9.30-10.30
- 10) Setelah sesi penelitian selesai, peneliti memberikan penghargaan pada hasil usaha anak.

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Perilaku Agresif

Menurut KBBI, agresif adalah cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Agresif dibedakan kedalam dua pengertian yaitu agresif instrumental dan agresif impulsif. Perilaku agresif instrumental adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara agresif impulsif adalah tindakan sebagai pelampiasan keinginan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain tanpa tujuan, sehingga menimbulkan kerusakan, kesakitan kepada sasaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi perilaku agresif yang akan digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain dengan cara memukul orang lain, memukul benda yang ada di sekitarnya, dan melempar benda yang ada di sekitarnya. Dengan pertimbangan bahwa perilaku tersebut yang paling sering muncul pada subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, bentuk perilaku agresif yang akan diukur yaitu:

- 1) Memukul orang lain menggunakan tubuhnya secara langsung
- 2) Memukul benda yang ada di sekitarnya
- 3) Melempar benda yang ada di sekitarnya

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Instrumen ini sangat berhubungan dengan variabel yang hendak diukur dalam sebuah penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument observasi yang digunakan untuk melihat perilaku agresif subjek. Skoring yang digunakan dalam penilaian butir instrument ini dilihat dari seberapa sering frekuensi perilaku agresif yang muncul selama waktu pembelajaran di sekolah. Tes dilakukan pada baseline 1 (A1), tahap perlakuan (B), dan baseline 2 (A2). Setiap sesi dilakukan tes untuk menguji subjek dalam menunjukkan tingkat perilaku agresif subjek.

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Tes
Perilaku agresif adalah perilaku yang cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (KBBI).	Agresif Fisik	1. Memukul orang	1	Observasi
		2. Memukul benda	2	
		3. Melempar benda	3	

3.4.2 Butir Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrument yang telah disusun, peneliti menentukan butir-butir instrumen untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terkait perilaku yang akan diteliti. Butir-butir instrumen disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diantaranya memukul orang lain, memukul benda, dan melempar benda.

Tabel 3. 2
Instrumen Perilaku Agresif

No	Butir	Waktu Pengamatan				Total Angka
		08.30 - 09.30		09.30 - 10.30		
		Tally	Angka	Tally	Angka	
1	Anak memukul orang lain					
2	Anak memukul benda di sekitarnya					
3	Anak melempar benda di sekitarnya					
Total Perilaku Yang Muncul						

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Kriteria Penilaian

Kriteria penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan perilaku peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2. Kriteria penilaian untuk mengukur penurunan perilaku agresif yaitu menggunakan penilaian menggunakan skala interval dengan menuliskan segaris tally setiap kali perilaku muncul, jika perilaku tidak muncul sama sekali selama sesi pengamatan dilakukan, maka tidak ada skor yang dicatat. Untuk skor yang berada pada rentang 1-5 dimasukkan pada kategori jarang, untuk skor 6-10 dimasukkan pada kategori kadang-kadang, dan untuk skor 11-15 dimasukkan pada kategori sering, 16-20 dimasukkan pada kategori sangat sering.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sebagian besar memberikan dukungan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah proses mencari data yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi terhadap perilaku anak.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Susetyo (2010, hlm. 4), statistik deskripsi hanya mereduksi, mengGrafikkan, atau memberikan informasi tentang data, fenomena, atau keadaan dalam banyak besaran sehingga dapat disajikan dengan cara yang bermakna dan sederhana. Data statistik deskriptif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase yang bertujuan untuk memperoleh Grafikan secara jelas tentang hasil intervensi/perlakuan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebagai Grafikan dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberlakukan perlakuan.

Data yang terkumpul dalam penelitian akan diolah menggunakan persentase dan disajikan dalam bentuk grafik garis. Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian eksperimen dengan SSR dapat dilakukan langkah-

Shevita Dewi, 2023
PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU
AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP
KOTA CIMAHI

langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan
- 2) Melakukan penelitian pada baseline-1
- 3) Melakukan penelitian pada intervensi-1
- 4) Melakukan penelitian pada baseline-2
- 5) Data yang dihasilkan dari setiap penelitian dibuat tabel penelitian untuk mengetahui perkembangan keterampilan emosi anak.
- 6) Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh diberi skor kemudian semua baseline-1, intervensi, dan baseline-2 dijumlahkan.
- 7) Bandingkan hasil skor baseline sebelum mendapat perlakuan/intervensi atau sesudah mendapat perlakuan/intervensi.
- 8) Data yang diperoleh dari seluruh hasil penelitian dilakukan analisis lebih dalam dan disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis visual untuk menganalisis data. Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, antara lain: jumlah data point untuk setiap kondisi, jumlah variabel dependen yang ingin diubah, tingkat stabilitas, perubahan level data dalam maupun antar kondisi, dan arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. Data penelitian ini akan terdiri dari analisis kondisi dan analisis antar kondisi, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi mengacu pada perubahan data dalam satu kondisi, seperti pada kondisi baseline atau intervensi. Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi diantaranya sebagai berikut:

- Panjang kondisi

Banyaknya data yang terkandung dalam suatu kondisi adalah panjang kondisi. Jumlah sesi yang dilakukan dalam keadaan tersebut merupakan representasi dari jumlah data dalam keadaan tersebut.

- Kecenderungan arah

Garis lurus yang memotong semua data dalam satu kondisi digunakan untuk menunjukkan kecenderungan arah. Terdapat dua cara untuk menggambar

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

garis lurus: Pertama, metode *freehand*, di mana titik-titik data (sesi) dibagi rata menjadi dua bagian di atas dan di bawah garis. Kedua, metode *split middle* membagi data sesuai dengan median dalam suatu kondisi. Pendekatan *split-hand* yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kecenderungan arah. Selain itu, pergeseran data dari sesi ke sesi menggambarkan kecenderungan arah dalam arah grafik. Terdapat tiga jenis kecenderungan arah grafik yang terdiri dari mendatar, naik, dan turun.

- Tingkat Stabilitas

Dalam kondisi tertentu, tingkat stabilitas menunjukkan homogenitas data. Jika 50% atau lebih data berada pada kisaran 50% di atas atau di bawah rata-rata, maka data tersebut stabil. Hal ini menunjukkan tingkat stabilitas data.

- Tingkat Perubahan

Besarnya perubahan antara dua data menunjukkan tingkat perubahan data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung dalam maupun antar kondisi.

- Jejak data

Jejak data mengGrafikkan transisi dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Terdapat tiga kemungkinan hasil ketika data satu berpindah ke data berikutnya yaitu, menarik, menurun, dan horizontal.

- Jarak

Jarak menunjukkan jarak antara data pertama dan terakhir dalam suatu kondisi yang memberikan sebuah informasi.

2) Analisis Antar Kondisi

Komponen yang akan dianalisis antar kondisi diantaranya sebagai berikut:

- Variabel yang diubah

Variabel yang diubah adalah variabel terikat, atau perilaku sasaran perilaku. Hal tersebut menekankan pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

- Perubahan kecenderungan arah

Pengaruh Perubahan arah tren grafik antara kondisi baseline dan kondisi intervensi dapat menunjukkan bahwa intervensi mengubah perilaku sasaran.

Shevita Dewi, 2023

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS DI SLBN A CITERUEUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Perubahan stabilitas dan efeknya
Perubahan stabilitas antar kondisi dapat terlihat dari pengaruh intervensi yang dilakukan. Stabilitas data dapat dilihat pada kondisi baseline dan intervensi. Data yang stabil memiliki arah horizontal, menarik, dan ke bawah yang konsisten.
- Perubahan level data
Tingkat perubahan data menunjukkan seberapa besar perubahan level data. Selisih antara dua data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi) menunjukkan adanya perubahan data antar kondisi.
- Data tumpang tindih
Data yang sama terjadi pada kedua kondisi disebut sebagai data yang tumpang tindih. Data yang tumpang tindih memperjelas bahwa tidak terdapat perubahan pada kondisi tersebut. Jika perilaku subjek tidak berubah pada kondisi kedua maka semakin kuat anggapan bahwa terjadi data yang saling tumpang tindih.